

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kenyataannya, perjalanan hidup tak pernah semulus yang dibayangkan. Segala resiko dimasa yang akan datang dapat saja terjadi terhadap kehidupan seseorang seperti sakit, diberhentikan dari pekerjaan, dan bahkan kematian. Selain itu dalam dunia bisnis, juga terdapat berbagai resiko yang bisa terjadi dimasa yang akan datang seperti kerugian akibat kebakaran, kerusakan, dan bahkan kehilangan.

Salah satu resiko yang mutlak akan terjadi adalah kematian. Kematian adalah sesuatu yang pasti akan terjadi pada seseorang, meski tidak ada yang tahu pasti waktu terjadinya. Apabila kematian tersebut terjadi pada seseorang yang bertanggung jawab secara finansial di sebuah keluarga, maka pastilah sangat banyak resiko yang bisa terjadi nantinya, jika tidak dipersiapkan sebelum jauh-jauh hari. Kesusahan dalam segi ekonomi akan terjadi pada mereka yang ditinggali, apabila tidak ditinggalkan dana yang cukup untuk melanjutkan kehidupan setelahnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah jaminan yang mampu meminimalkan resiko tersebut. Jaminan itu dapat hadirkan berupa asuransi jiwa yang disediakan oleh berbagai macam perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Dengan membeli polis asuransi jiwa, be-

rarti si pemegang polis telah mengasuransikan resiko kematian dirinya, yaitu dengan sebuah perjanjian dimana pihak penanggung (perusahaan asuransi) mengikatkan diri pada tertanggung (pemegang polis) terkait kematian si tertanggung.

Menurut Larson [6] berdasarkan jangka waktu perlindungannya asuransi jiwa dibagi atas 4 jenis yaitu asuransi jiwa seumur hidup, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa dwiguna murni, dan asuransi jiwa dwiguna berjangka. Asuransi jiwa seumur hidup adalah asuransi yang memberi perlindungan seumur hidup, walaupun biasanya perusahaan asuransi memberikan batas waktu perlindungan maksimal adalah 100 tahun. Asuransi jiwa berjangka adalah asuransi yang memberikan perlindungan dalam jangka waktu tertentu, seperti 5 tahun, 10 tahun, atau 20 tahun. Asuransi jiwa dwiguna murni adalah asuransi jiwa yang akan membayarkan santunan kepada si tertanggung hanya jika si tertanggung hidup hingga akhir jangka waktu asuransi, namun apabila si tertanggung meninggal dalam jangka waktu asuransi maka santunan tidak akan diberikan. Asuransi jiwa dwiguna berjangka adalah asuransi yang akan memberikan santunan, jika si pemegang polis masih hidup ataupun meninggal selama jangka waktu asuransi.

Asuransi jiwa dwiguna merupakan asuransi yang terkait dengan kematian seseorang dimana santunan akan diberikan jika si tertanggung meninggal dunia dalam jangka waktu pertanggung, ataupun tetap hidup sampai jangka waktu yang disepakati. Artinya selain berfungsi sebagai proteksi jiwa, asuransi jiwa dwiguna juga berfungsi sebagai tabungan jika si tertanggung

masih hidup pada jangka waktu yang telah disepakati.

Dalam praktik sebenarnya, santunan akan dibayarkan sesaat setelah si tertanggung meninggal dunia dan pada umumnya pembayaran premi dilakukan secara berkala, inilah yang disebut sebagai asuransi jiwa kontinu. Asuransi jiwa kontinu adalah asuransi yang masih sangat jarang dibahas jika dibandingkan dengan asuransi jiwa lainnya. Pada bidang keilmuan matematika sekalipun, asuransi jiwa kontinu masih sangat sedikit dikaji. Oleh karena itu, asuransi jiwa kontinu tentunya akan menarik jika ditelaah lebih jauh lagi. Menurut Nurani [7] jika perhitungan asuransi jiwa kontinu dilakukan dengan menggunakan anuitas diskrit maka disebut dengan asuransi jiwa semikontinu.

Perusahaan asuransi membutuhkan biaya-biaya seperti biaya pemeriksaan kesehatan bagi orang yang akan diasuransikan, komisi agen, administrasi polis, dan lain sebagainya. Biaya yang dibutuhkan pada awal permulaan tahun lebih besar dari pada biaya pada tahun-tahun berikutnya. Biaya tersebut menjadi tanggungan si pemegang polis yang akan dibayarkan bersama premi bersih. Secara umum disebut sebagai premi kotor.

Jika tertanggung sudah membayarkan preminya, maka kewajiban dari perusahaan asuransi adalah menyiapkan cadangan untuk memenuhi santunan atau uang pertanggungan jika terjadi klaim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), klaim adalah proses seorang pemegang polis untuk mengajukan permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran santunan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam polis asuransi yang dimiliki. Dimana santunan sendiri diartikan sebagai uang yang

diberikan sebagai pengganti kerugian. Menurut Futami [3] cadangan adalah besarnya uang yang ada pada perusahaan asuransi dalam jangka waktu pertanggungan. Premi yang telah terkumpul di perusahaan asuransi, nantinya akan digunakan untuk membayar uang pertanggungan atau santunan. Selanjutnya dalam jangka waktu tertentu, jumlah pendapatan atau dana yang terkumpul di perusahaan asuransi yang diperoleh dari premi kotor akan lebih besar dari total biaya santunan yang akan dibayarkan pada tertanggung jika terjadi klaim. Kelebihan inilah yang disebut sebagai cadangan premi. Nantinya cadangan premi ini akan digunakan untuk membayar santunan bila jumlah premi kotor yang telah terkumpul tidak mencukupi untuk membayar klaim.

Tidak sedikit perusahaan asuransi yang mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi akibat salah dalam memperhitungkan cadangan premi. Jumlah klaim yang diajukan pihak tertanggung ternyata lebih besar dari jumlah klaim yang telah diperhitungkan sebelumnya. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan perhitungan cadangan premi yang tepat.

Penentuan nilai cadangan premi dibagi menjadi dua jenis yaitu cadangan prospektif dan cadangan retrospektif[3]. Cadangan prospektif merupakan perhitungan cadangan berdasarkan nilai sekarang dari semua pengeluaran pada waktu yang akan datang dikurangi dengan nilai sekarang total pendapatan pada waktu yang akan datang untuk tiap pemegang polis. Sedangkan cadangan retrospektif merupakan perhitungan cadangan berdasarkan jumlah total pendapatan pada waktu yang lalu sampai saat dilakukan perhitungan cadangan dikurangi dengan jumlah pengeluaran diwaktu lalu untuk tiap pe-

megang polis.

Perhitungan cadangan premi dapat dimodifikasi untuk menghindari kerugian ditahun-tahun permulaan polis. Kerugian tersebut disebabkan oleh pengeluaran yang besar pada tahun permulaan polis.

Ada beberapa metode perhitungan yang digunakan untuk memodifikasi cadangan premi salah satunya yaitu metode *Illinois*. Metode *Illinois* merupakan metode perhitungan cadangan yang membatasi biaya yang dibebankan perusahaan asuransi kepada peserta asuransi pada pembayaran premi tahunan dengan batasan cadangan maksimal 20 tahun pembayaran. Metode *Illinois* digunakan karena metode ini sangat efektif dalam menentukan cadangan premi bagi perusahaan untuk mengantisipasi kelebihan klaim yang bisa saja terjadi, dengan metode *Illinois* cadangan premi yang diperoleh bisa menutupi biaya ditahun permulaan polis yang lebih besar dari biaya tahun-tahun selanjutnya.

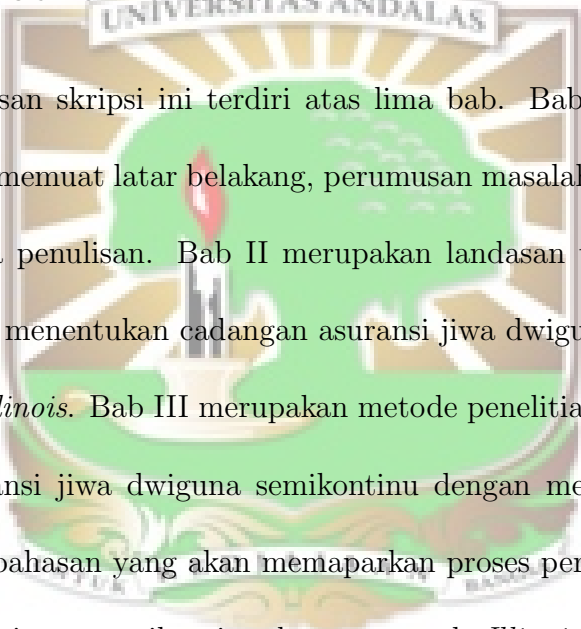
1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya cadangan premi pada asuransi jiwa dwiguna semikontinu berdasarkan metode *Illinois*. Selanjutnya bagaimana perbandingan besarnya cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois* dan metode prospektif.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan cadangan premi asuransi jiwa dwiguna semikontinu berdasarkan metode *Illinois*. Selanjutnya melihat perbandingan besar cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois* dan metode prospektif.

1.4 Sistematika Penulisan



Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang akan digunakan dalam menentukan cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois*. Bab III merupakan metode penelitian dalam penentuan cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois*. Bab IV adalah pembahasan yang akan memaparkan proses perhitungan cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois* dan diikuti dengan ilustrasi kasus serta membandingkan nilai cadangan asuransi jiwa dwiguna semikontinu dengan metode *Illinois* dan metode prospektif. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.